

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Indah Sagita Alfikriani

C1G118049

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

ANALISIS USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Analysis Of Cayenne Pepper Farming In Labuhan Haji Sub-District, East Lombok
Regency (Year: 2023, Pages: 13)*

Indah Sagita Alfikriani¹, Anwar², dan Dwi Praptomo Sudjatmiko³

Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007
Email: indahalfikriani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, (2) Menganalisis kelayakan usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan haji Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada masalah yang ada dengan mengumpulkan, mendedit, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Haji dan Desa Peneda gandor, Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut memiliki jumlah petani cabai rawit terbanyak di Kecamatan Labuhan Haji. Jumlah petani responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 36 orang responden yang terdistribusi secara *Proporsional Sampling*, yaitu Desa Labuhan Haji sebanyak 18 responden dan Desa Peneda Gandor sebanyak 18 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 4.322.907 per luas lahan garapan atau Rp. 20.054.684 per hektar. Rata-rata produksi yang diperoleh adalah 605 kg per luas lahan garapan atau 2.807 kg per hektar. Rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp 13.664.092 per luas lahan garapan atau Rp 63.377.049 per hektar. Rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit adalah Rp 9.341.184 per luas lahan garapan atau Rp 43.326.459 per hektar; (2) usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur secara finansial layak diusahakan dengan nilai R/C Ratio = 3,17 > 1; artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat diperoleh penerimaan Rp 3,17 atau setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan dapat diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.170.000,-. Penerimaan, produksi dan harga cabai rawit lebih besar dari BEP Penerimaan, BEP Produksi dan BEP Harga, sehingga usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji dikatakan layak.

Kata kunci: Cabai Rawit, Biaya dan Pendapatan, Kelayakan Usahatani.

ABSTRACT

This research aims to: (1) Analyze the production costs and income of cayenne pepper farming in Labuhan Haji District, East Lombok Regency, (2) Analyze the feasibility of cayenne pepper farming in Labuhan Haji District, East Lombok Regency.

This research uses a descriptive method, namely research that focuses on existing problems by collecting, editing, analyzing, interpreting and drawing conclusions. The type of data used in this research is quantitative and qualitative data. This research was conducted in Labuhan Haji Village and Peneda Gandor Village, Labuhan Haji District, East Lombok Regency. The research location was determined using purposive sampling with the consideration that these two villages had the largest number of cayenne pepper farmers in Labuhan Haji District. The number of farmer respondents was determined using the Slovin formula as many as 36 respondents distributed using proportional sampling, namely Labuhan Haji Village with 18 respondents and Peneda Gandor Village with 18 respondents.

Based on the research results, it can be concluded that: (1) The average production cost of cayenne pepper farming in Labuhan Haji District, East Lombok Regency is IDR 4,322,907 per area of cultivated land or IDR. 20,054,684 per hectare. The average production obtained was 605 kg per area of cultivated land or 2,807 kg per hectare. The average income from farming is IDR 13,664,092 per area of cultivated land or IDR 63,377,049 per hectare. The average income from cayenne pepper farming is IDR 9,341,184 per area of cultivated land or IDR 43,326,459 per hectare; (2) cayenne pepper farming in Labuhan Haji District, East Lombok Regency is financially feasible with an R/C Ratio = $3.17 > 1$; This means that for every IDR 1,- costs incurred by farmers, IDR 3.17 can be received or for every IDR 1,000,000,- costs incurred, IDR 3,170,000 can be received. Revenue, production and price of cayenne pepper are greater than BEP Revenue, BEP Production and BEP Price, so cayenne pepper farming in Labuhan Haji District is said to be feasible.

Keywords: Cayenne Pepper, Costs and Income, Feasibility of Farming.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor yaitu peternakan, kehutanan, tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Jenis tanaman yang dikelola oleh subsektor tanaman hortikultura adalah tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmasi dan tanaman hias. Menurut hasil survei, produk hortikultura memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. (2) Sumber pangan lokal terutama vitamin (buah-buahan), mineral (sayuran), dan bumbu masak untuk memenuhi kebutuhan gizi lokal. (3) Sumber devisa sebagai penyangga negara nonmigas dan sektor lainnya (Nuhung, 2014).

Hortikultura memiliki prospek yang baik, karena komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Potensi dasar yang lebih luas dan permintaan produk yang tinggi akibat meningkatnya permintaan karena pertumbuhan penduduk, meningkatnya pendapatan dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya asupan gizi bagi tubuh. Selain itu, produk hortikultura dikembangkan di Indonesia karena iklim pertanian dan karakteristik lahan yang beragam (Zulkarnaen, 2013).

Cabai rawit (*Capcicum frutescens L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura sayuran dengan buah yang berukuran kecil yang umumnya berwarna merah dan hijau serta berasa pedas. Cabai jenis ini banyak dibudidayakan oleh petani karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Cabai telah menjadi produk yang menjanjikan karena permintaan dalam dan luar negeri. Tingginya permintaan cabai untuk bumbu, industri makanan, dan kebutuhan memasak farmasi merupakan potensi keuntungan. Tak heran Cabai menjadi produk hortikultura Indonesia yang paling banyak mengalami fluktuasi harga tertinggi.

Analisis kelayakan di bidang pertanian adalah upaya untuk menentukan tingkat kelayakan suatu jenis usaha dengan mengkaji parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Oleh karena itu, suatu transaksi dikatakan layak jika keuntungannya dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari perspektif keuangan, kelayakan bisnis dapat dianalisis menggunakan beberapa metrik atau alat analisis. Yaitu menggunakan break event point, revenue-cost ratio (R/C ratio), cost-benefit ratio (B/C ratio), payback period, dan sebagainya.

Menjalankan usahatani cabai rawit tentunya tidak lepas dari alokasi biaya pengadaan input guna mencapai hasil yang optimal. Biaya tersebut dikeluarkan untuk membayar sewa lahan, upah tenaga kerja mulai dari proses penanaman hingga proses panen, dan biaya proses perawatan dan alat-alat pertanian itu sendiri. Oleh karena itu biaya yang dikeluarkan dapat mempengaruhi kebutuhan petani dan keluarganya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilakukan penelitian tentang "***Analisis Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur***".

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, (2) Menganalisis kelayakan usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan haji Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada masalah yang ada dengan mengumpulkan, mengedit, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Haji dan Desa Peneda Gandor, Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut memiliki jumlah petani cabai rawit terbanyak di Kecamatan Labuhan Haji. Jumlah petani responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 36 orang responden yang terdistribusi secara *Proporsional Sampling*, yaitu Desa Labuhan Haji sebanyak 18 responden dan Desa Peneda Gandor sebanyak 18 responden.

Analisis Data

Usahatani cabai rawit dapat dianalisis dengan rumus total biaya, penerimaan, dan pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Total biaya produksi)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Tidak tetap)

2. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantitas* (Produksi)

3. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

4. Kelayakan Usahatani

a. R/C Ratio

Layak atau tidak usahatani cabai rawit diusahakan dapat diketahui dengan menggunakan analisis *R/C Ratio*. *Revenue Cost Ratio* adalah suatu rumus untuk menentukan sejauh mana kelayakan dari suatu usahatani tersebut, dengan membandingkan total pendapatan atau penerimaan dibagi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 2011), dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan } TR}{\text{Total Biaya Produksi } TC}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Produksi)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Bila R/C Ratio > 1, maka usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji layak untuk diusahakan.
- Bila R/C Ratio < 1, maka usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji tidak layak untuk diusahakan.
- Bila R/C Ratio = 1, artinya *Break Event Point* maka usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji mencapai titik impas.

b. Analisis Break Even Point

Untuk mengetahui titik impas (*Break Even Point*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Titik impas dalam penerimaan (Rp) (Suratijah, 2015):

$$\text{BEP penerimaan (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Keterangan :

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

S : Penerimaan atau Nilai Produksi

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai BEP Penerimaan \geq penerimaan yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.
- Nilai BEP Penerimaan < penerimaan yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

b) Titik impas dalam produksi (kg) (Suratijah, 2015) :

$$\text{BEP Produksi (kg)} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Keterangan :

TC : Total Biaya

P : Harga Produk

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai BEP Produksi \geq produksi yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.
- Nilai BEP Produksi < produksi yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

c) Titik impas dalam harga (Rp/kg) (Suratijah, 2015) :

$$\text{BEP Harga (Rp/kg)} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

Y = Produksi Total

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Nilai BEP Harga \geq harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.
- Nilai BEP Harga < harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor penting dalam suatu penelitian untuk mengetahui keadaan umum petani. Karakteristik yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur petani, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

No.	Uraian	Jumlah Responden		
		Orang	(%)	
1.	Umur Responden (th):			
	31-40	19	52,78	
	41-50	13	36,11	
	51-60	3	8,33	
	61-70	1	2,78	
	Jumlah	36	100,00	
2.	Rata-rata	43		
	Kisaran	31-65		
	Tingkat Pendidikan:			
	SD	23	63,89	
	SMP	9	25	
	SMA	3	8,33	
	Perguruan Tinggi	1	2,78	
	Jumlah	36	100	
	3.	Jumlah Anggota Klg. (org):		
		1- 2	10	27,78
3 - 4		22	61,11	
> 4		4	11,11	
Jumlah		36	100,00	
Rata-rata		3		
Kisaran	2-5			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden dapat dilihat bahwa umur petani pada usahatani cabai rawit di daerah penelitian didominasi oleh umur antara 31-40 tahun sebanyak 19 orang petani dengan persentase 52,78%. Sedangkan rata-rata umur petani Cabai Rawit di daerah penelitian adalah 43 tahun.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden usahatani cabai rawit terbanyak yaitu tamat SD sebanyak 23 orang dengan persentase 63,89%, artinya petani dapat membaca dan mempunyai kemampuan untuk menghitung rugi laba secara sederhana untuk diaplikasikan dalam pengolahan usahatannya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga pada responden usahatani cabai rawit terbanyak yaitu pada kisaran 3 - 4 orang yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 61,11%. Dengan rata-rata jumlah anggota keluarga pada responden usahatani cabai rawit adalah 3 orang.

Pada tabel 2. Luas Lahan Garapan Pada Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

No	Luas lahan garapan (Are)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	8 – 26	27	75
2	27 – 45	6	16,67
3	46 – 64	1	2,78
4	65 – 83	1	2,78
5	84 – 102	1	2,78
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani paling banyak 27 orang atau 75% berkisar diantara 8 – 26 are. Rata-rata luas lahan responden usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur adalah 21,56 are.

Analisis Biaya dan Pendapatan

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan dalam usahatani cabai rawit meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, dan obat-obatan. Biaya sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Biaya Sarana Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Biaya Saprodi	Biaya(Rp/LLG)	Biaya(Rp/ha)
1	Bibit	331.250	1.536.695
2	Pupuk	921.111	4.273.108
3	Obat-obatan	183.111	849.467
Total		1.435.472	6.659.270

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani cabai rawit sebesar Rp 1.435.472/LLG atau Rp 6.659.270/ha. Biaya sarana produksi terdiri dari biaya bibit, pupuk dan obat-obatan.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di daerah penelitian adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Kegiatan pada masing-masing usahatani dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Biaya TK	Biaya (Rp/LLG)	Biaya (Rp/ha)
1	Penyiapan Lahan	434.444	2.015.460
2	Pembuatan Bedengan	83.056	385.308
3	Penanaman	610.278	2.831.180
4	Pemupukan	98.056	454.896
5	Penyemprotan	73.611	341.494
6	Pengendalian H/P	71.111	329.896
7	Pemeliharaan	373.611	1.733.244
8	Panen	253.056	1.173.967
Total		1.997.222	9.265.445

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani cabai rawit sebesar Rp 1.997.223 per luas lahan garapan atau Rp 9.265.445 per hektar. Biaya tenaga kerja terdiri dari pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, pengendalian H/P, pemeliharaan dan panen. Dalam penelitian ini tenaga kerja luar keluarga lebih banyak digunakan seperti pada pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, pemeliharaan dan waktu panen.

3. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali musim tanam cabai rawit yang meliputi iuran air, pajak lahan dan biaya penyusutan alat permusim tanam cabai rawit. Biaya tetap usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Per (Rp/LLG)	Biaya Per (Rp/ha)
1	Iuran Air	103.333	479.380
2	Pajak Lahan	51.444	238.659
3	Sewa Lahan	574.074	2.663.225
4	Penyusutan Alat	161.361	748.581
Total		890.213	4.129.845

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Iuran air adalah biaya yang harus dibayar petani responden untuk membayar air yang digunakan untuk mengairi lahan petani selama setahun. Dimana biaya yang dikeluarkan dibayarkan kepada pekasih. Biaya rata-rata iuran air adalah sebesar Rp 103.333 per luas lahan garapan atau Rp 479.380 per hektar.

Besarnya pajak tanah ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani karena semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar pula pajak yang akan dibayar petani. Rata-rata biaya pajak lahan sebesar Rp 51.444 per luas lahan garapan atau Rp 238.659 per hektar. Rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 574.074 per luas lahan garapan atau Rp 2.663.225 per hektar.

Dalam usahatani cabai rawit menggunakan beberapa macam alat tahan lama yang setiap pemakaiannya akan mengalami penyusutan antara lain: handsprayer, cangkul dan sabit. Rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp 161.361 per luas lahan garapan atau Rp 748.581 per hektar.

Berdasarkan Tabel 5 diatas bahwa total penggunaan biaya tetap pada usahatani cabai rawit sebesar Rp 890.213 per luas lahan garapan atau Rp 4.129.845 per hektar.

4 Biaya Usahatani Cabai Rawit

Biaya usahatani cabai rawit merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi cabai rawit. Biaya usahatani cabai rawit terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 6 Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Biaya Produksi	Nilai(Rp/LLG)	Nilai(Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	890.213	4.129.845
2	Biaya Variabel	3.432.694	15.924.715
3	Total Biaya	4.322.907	20.054.684

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil penelitian total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 890.213 per luas lahan garapan atau Rp 4.129.845 per hektar, total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 3.432.694 per luas lahan garapan atau Rp 15.924.715 per hektar dan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yang ada di Kecamatan Labuhan Haji sebesar 4.322.907 per luas lahan garapan atau Rp 20.054.684 per hektar.

5. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Tabel 7 Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Nilai(Rp/LLG)	Nilai(Rp/Ha)
1	Produksi (Kg)	608	2.820
2	Harga (Rp)	22.299	22.299
3	Nilai Produksi (Rp)	13.721.868	63.645.027
4	Total Biaya (Rp)	4.322.907	20.054.684
5	Pendapatan (Rp)	9.398.961	43.603.335
6	Kelayakan Usahatani (R/C)	3,17	3,17

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang diperoleh petani sebesar 608 kg per luas lahan garapan atau 2.820 kg per hektar dengan penerimaan sebesar Rp 13.721.868 per luas lahan garapan atau Rp 63.645.027 per hektar. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji adalah sebesar Rp 4.322.907 per luas lahan garapan atau Rp 20.054.684 per hektar maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.398.961 per luas lahan garapan atau Rp 43.603.335 per hektar.

6. Kelayakan Usahatani Cabai Rawit

Layak atau tidak usahatani cabai rawit diusahakan dapat diketahui dengan menggunakan analisis *R/C Ratio*. Hasil kelayakan dapat dilihat pada tabel 7 hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur diperoleh 3,17 artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat diperoleh penerimaan Rp 3,17; atau setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan dapat diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.170.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, dikatakan layak karena $R/C > 1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur layak diusahakan atau menguntungkan.

7 Analisis Break Even Point

a) BEP Penerimaan

BEP Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} &= \frac{890.213}{1 - \frac{3.432.694}{13.664.092}} \\ &= \text{Rp. } 1.190.124,331\end{aligned}$$

Maka usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji layak untuk diusahakan, karena penerimaan petani lebih besar dari BEP Penerimaan yaitu Rp. 13.664.092 dibanding Rp. 1.190.124,331.

b) BEP Produksi

BEP Produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\frac{TC}{P} &= \frac{4.322.907}{22.280} \\ &= 194 \text{ kg}\end{aligned}$$

Maka usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji layak untuk diusahakan, karena produksi lebih besar dari BEP Produksi yaitu 608 kg dibanding 194 kg.

c) BEP Harga

BEP Harga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\frac{TC}{Y} &= \frac{4.322.907}{605} \\ &= \text{Rp. } 7.145,30 / \text{kg}\end{aligned}$$

Maka usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji layak untuk diusahakan, karena harga yang diterima petani lebih besar dari BEP Harga yaitu Rp. 22.280 / kg dibanding Rp. 7.145,30 / kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata biaya produksi pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 4.322.907 per luas lahan garapan atau Rp 20.054.684 per hektar. Rata-rata produksi yang diperoleh adalah 608 kg per luas lahan garapan atau 2.807 kg per hektar dengan Rata-rata penerimaan usahatani diperoleh sebesar Rp 13.664.092 per luas lahan garapan atau Rp 63.377.049 per hektar, sehingga rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit adalah Rp 9.341.184 per luas lahan garapan atau Rp 43.326.459 per hektar. (2) Usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur secara finansial layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar $= 3,17 > 1$; artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat diperoleh penerimaan Rp 3,17; atau setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan dapat diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.170.000,-. Penerimaan, produksi dan harga cabai rawit lebih besar dari BEP Penerimaan, BEP Produksi dan BEP Harga, sehingga usahatani cabai rawit di Kecamatan Labuhan Haji dikatakan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuhung Andi Iskandar. 2014. *Strategi Dan Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Daya Saing*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Soekartawi. 2012. *Ilmu Usahatani*. Agromedia Pusaka. Jakarta
- Suratiah, Ken. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Zulkarnaen. 2013. *Cabai : Potensi Pengembangan Agrobisnis dan Agroindustri*. PT. Gramedia Pusaka Umum. Jakarta.